

SYARIAH PROGRESSIVE RUPIAH - November 2013

Syariah Progressive Rupiah adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah..

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham dengan prinsip-prinsip syariah

RINCIAN PORTFOLIO

Instrument Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	2% - 75%
Obligasi	20% - 93%
Saham	5% - 78%

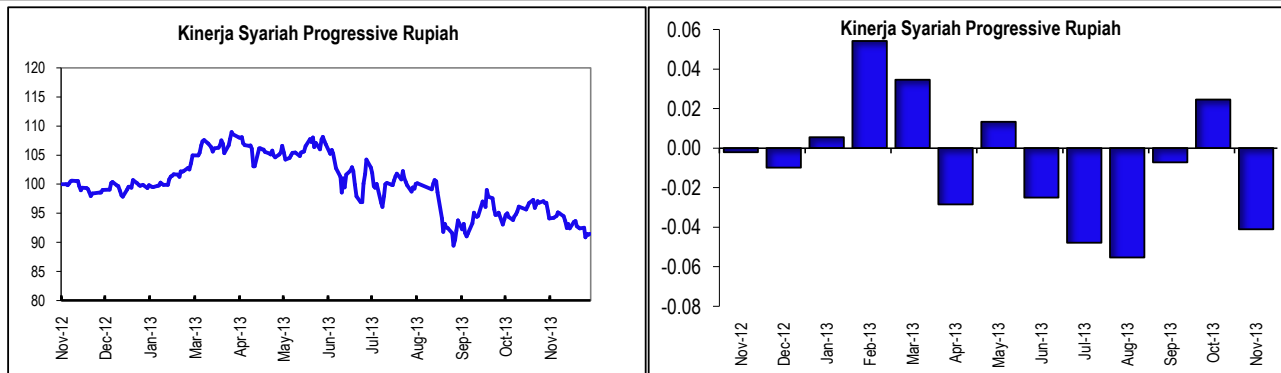
KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)

Obligasi Pemerintah Syariah
Saham - Astra International
Saham - Telkom
Saham - Unilever Indonesia
Sukuk - Mayora Indah

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	21.11%
Obligasi	28.14%
Saham	50.75%

KINERJA PORTOFOLIO



** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Syariah Progressive Rupiah	-4.10%	-2.46%	-8.57%	-7.66%	36.41%
Tolok Ukur (50% Deposito Syariah + 50% JII)	-2.90%	-1.11%	-0.71%	-1.40%	58.11%

Komentar Pasar

Tahap akhir untuk kenaikan harga berkala pada tahun 2013 telah memberikan dampak kenaikan 0.12% pada inflasi bulanan di November. Harga makanan dan transportasi yang cukup stabil mengurangi tekanan pada inflasi sehingga kenaikan tersebut masih dibawah ekspektasi pasar (0.17%). Rupiah ditutup pada angka 11,965 di bulan November atau melemah 6.13% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya kebutuhan korporasi atas kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Neraca perdagangan untuk bulan Oktober menunjukkan perbaikan dimana terjadi surplus sebesar 42 juta USD. Angka yang sangat positif dibandingkan dengan ekspektasi pasar pada angka negatif 775 juta USD. Kontribusi ekspor yang meningkat dari sektor migas (+12.82%) dan melambatnya kenaikan impor (+1.06%) menjadikan neraca perdagangan Indonesia cukup baik pada bulan oktober. BI diharapkan tidak menaikkan lagi suku bunga acuan selama tekanan inflasi dan pelemahan nilai tukar dapat mereda sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Masuk ke pasar saham, pada bulan November IHSG ditutup melemah (-5.64%) pada level 4,256 setelah menguat tajam di bulan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh pelemahan nilai rupiah, dan dana asing yang keluar dari pasar saham Indonesia mencapai 336 juta USD atau dua kali lebih besar dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kekhawatiran pasar atas berlanjutnya pengetatan likuiditas dari Bank Indonesia seiring dengan pergerakan nilai Rupiah yang terus melemah, dan koreksi di pasar obligasi memberikan tekanan lanjutan kepada pasar saham. Beberapa sektor yang memberikan kontribusi besar atas penurunan tersebut adalah properti dan konstruksi (-14.4%), semen dan industri dasar (-9.4%), perbankan (-7.8%), dan konsumen (-7.1%).

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 19 Mei 2009	Jumlah dana kelolaan	: 842,953,031.46
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: 136.4121
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.